

Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2021

Dety Lafera^{1*}

¹Akademi Akuntansi Indonesia Padang, detylafera20@gmail.com

*Corresponding Author: detylafera20@gmail.com

Info Artikel

Diterima, 10-12-2022
Direvisi, 03-01-2023
Dipublikasi, 20-02-2023

Kata Kunci:

Tingkat Kinerja,
Kesehatan Bank, Rasio
Keuangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021 ditinjau dari aspek keuangan dengan variabel Risk Based Bank Rating (RBBR). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian berupa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020-2021. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 2020-2021 (1) Aspek Risk profile bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2020 berada dalam kondisi sehat dan LDR -2021 cukup sehat. (2) Aspek Earnings periode 2020-2021 berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan baik nilai ROA maupun dengan perhitungan NIM. (3) Aspek Capital berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat.

Abstract

This study aims to determine the health level of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk 2020-2021 in terms of the financial aspect with the Risk Based Bank Rating (RBBR) variable. This type of research is descriptive research with research subjects in the form of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk 2020-2021. Data obtained through documentation techniques. The data analysis technique used is the analysis of the soundness of the bank with a risk approach (Risk-based Bank Rating). The results of the study show that during 2020-2021 (1) Aspects of the risk profile of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk in 2020 is in a healthy condition and LDR -2021 is quite healthy. (2) The Earnings aspect for the 2020-2021 period is in a very healthy condition with both the ROA value and the NIM calculation. (3) Capital Aspects are in a very healthy condition.

Keywords:

Performance Level, Bank
Soundness, Financial
Ratios

PENDAHULUAN

Dalam UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan, jenis perbankan berdasarkan fungsinya terbagi atas Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Wilayah operasi bank umum mencakup seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (commercial bank).

Sebagai Bank komersial, perkembangan sektor perbankan menimbulkan persaingan yang ketat. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Perwujudan dari kesungguhan bank dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya karena

kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha, stakeholders dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dimana ia menanamkan dananya. Demi menjaga perkembangan usahanya didalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen Bank Umum berusaha mengelola dana agar beroperasi dengan baik. Penerapan manajemen Bank Umum yang semakin profesional menjadi lebih efektif dan efisien.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan dan reputasi. Sementara penilaian Good Corporate Governance (GCG) merupakan penilaian dari unsur manajemen bukan ditinjau dari sisi kinerja keuangan bank. Penilaian earning (rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Penilaian terhadap modal ditentukan berdasarkan tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Aspek-aspek penilaian dalam mengukur dan menentukan tingkat kesehatan bank tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang berhubungan dengan usaha bank, sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan keuangan bank, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada tren

jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Bank

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 dijelaskan bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut B.N. Ajuha (2017: 2) “Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Sumarna, dkk (2019: 120) mengemukakan pendapatnya tentang Perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan ini memberikan fasilitas bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana yang kurang, mempermudah transaksi pembayaran, dan mencari keuntungan.

2. Pengertian Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank

Menurut Desiana dan Aryanti (2017: 125) Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan Bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Fahmi (2018) Kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauhmana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 Tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut menetapkan bahwa antara lain :

- 1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- 2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

- 3) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Bank atas permintaan Bank Indonesia wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan
- 5) Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- 6) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dulu diaudit oleh akuntan publik.
- 7) Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank

Untuk menentukan penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan analisis rasio. Menurut Kasmir (2019: 104), menyatakan Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat disimpulkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut (Hery, 2016: 138), menyatakan Analisis Rasio Keuangan merupakan nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio digunakan untuk menganalisis hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat ditetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan ataupun pihak manajemen. Selain itu, analisis rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP tahun 2011 berdasarkan Risk Profile bank (Profil Risiko), dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

a) Risiko Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah. Pengukuran NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dikali 100%.

Pengukuran NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel. 1 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPL} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$
3	CukupSehat	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$
4	KurangSehat	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$
5	TidakSehat	$\text{NPL} \geq 12\%$

Sumber: SE Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tahun 2011

b) Risiko likuiditas

Berdasarkan SE No.13/24/DPNP/2011 risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio hitungan Loan To Deposit Ratio (LDR). Dimana:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penetapan peringkat penilaian Loan Deposit Ratio yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 adalah :

Tabel. 2 Kriteria Penetapan Peringkat Resiko Likuiditas (LDR)

No	Bobot	Peringkat
1	$\text{LDR} < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} < 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} < 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011

c) Earning

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas yang berdasarkan SE No.13/24/DPNP/2011 yang digunakan adalah dengan menggunakan tiga rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Dimana ROA adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. Nilai ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	$\text{ROA} > 1,5\%$	Sangat Sehat

2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0 < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Menurut Surat Peraturan Bank Indonesia dengan Nomor: 13/ 1/ PBI/ 2011, *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel. 4 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	NIM > 3%	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5 % < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

d) Capital (Permodalan)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran CAR adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	< 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dalam mengukur tingkat kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2021. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif, yang menjelaskan hasil penelitian berupa laporan keuangan tahunan periode 2020-2021.

Menurut menurut Sugiyono (2018) Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami

oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dalam menghitung tingkat resiko kredit dengan perhitungan *Non Performing Loan* (NPL), resiko likuiditas dengan perhitungan Loan To Deposit Ratio (LDR), pencapaian laba dengan perhitungan Return On Assets (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) serta kecukupan modal dengan perhitungan Capital Adequency Ratio (CAR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam menentukan tingkat kesehatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2021 adalah dengan menggunakan suatu teknik yang disebut dengan teknik rasio. Melakukan penilaian hanya berdasarkan pendekatan kuantitatif. Analisis rasio yang digunakan adalah perhitungan tingkat kesehatan Bank ditinjau segi keuangan.

Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Profil Risiko (Risk Profile) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2020-2021.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek risk profile pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan perhitungan NPL (Net Performing Loan) dan risiko likuiditas dengan perhitungan LDR (Loan to Deposit Ratio).

1. Risiko kredit

NPL (Net Performing Loan)

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Besarnya *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah:

Tabel 6. *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2021	2020
1	Kurang Lancar	3.662.029	2.479.943
2	Diragukan	4.679.568	3.751.019
3	Macet	22.896.778	21.790.635
4	Total Kredit Bermasalah	1.042.867.454	938.373.880
5	Total Kredit Yang Diberikan	1.042.867.454	938.373.880
	NPL	3,03%	2,099%

Sumber: Olahan Penulis 2022

2. Risiko Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini menggambarkan bank dapat membayar pencairan dana dari depositnya pada saat jatuh tempo atau pada saat pencairan serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan oleh nasabah. Semakin besar rasio ini maka bank tersebut semakin *likuid*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Besarnya Loan To Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah :

Tabel 7. Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2021	2020
1	Kredit	1.042.867.454	938.373.880
2	Giro	220.590.197	192.729.992
3	Tabungan	497.676.739	476.065.986
4	Deposito Berjangka	420.476.279	452.125.948
LDR		91.58 %	83.71 %

Sumber: Olahan Penulis 2022

Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Earning PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek earning dengan menggunakan ROA dan NIM.

1. Return On Asset (ROA)

Pengertian Return On Assets (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. Perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Besarnya Return On Asset (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah:

Tabel 8. Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2021	2020
1	Laba Sebelum Pajak	40.992.065	29.993.406
2	Total Aset	1.678.097.734	1.610.065.344
ROA		2.44 %	1.86 %

Sumber: Olahan Penulis 2022

2. Net Interest Margin (NIM)

Menurut Surat Peraturan Bank Indonesia dengan Nomor: 13/ 1/ PBI/ 2011, Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Besarnya Return NIM pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah:

Tabel 9. Net Interest Margin (NIM) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2021	2020
1	Pendapatan Bunga Bersih	1.373.296.621	167.8097.734
2	Total Aktiva	1.678.097.734	1.610.065.344
Net Interest Margin (NIM)		8,2 %	5,31 %

Sumber: Olahan Penulis 2022

Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Capital PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran CAR menggunakan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah:

Tabel 10. Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2021	2020
1	Modal	291.786.804	229.446.882
2	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	2.061.680.260	603.296.734.8
Capital Adequacy Ratio (CAR)		47,37%	38,03 %

Sumber: Olahan Penulis 2022

Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2021

Analisis hasil penilaian tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2021 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dengan aspek penilaian dari laporan keuangan dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Penetapan Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2021

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan
				1	2	3	4	5	
2021	Risk Profile	LDR	91.58 %			v			Cukup Sehat
		NPL	3,03%		v				Sehat
	Earning	ROA	2.44 %	v					Sangat Sehat
		NIM	8,2 %	v					Sangat Sehat
	Capital	CAR	47,37%	v					Sangat Sehat
2022	Risk Profile	LDR	83.71 %			v			Sehat
		NPL	2,099%		v				Sehat
	Earning	ROA	1.86 %	v					Sangat Sehat
		NIM	5,31 %	v					Sangat Sehat
	Capital	CAR	38,03 %	v					Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2022

Nilai LDR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 83.71 % dan 91.58 %. Terlihat bahwa pada tahun 2020-2021 nilai LDR meningkat, pada peringkat cukup sehat pada tahun 2020 menjadi sehat pada tahun 2021. Sehingga menunjukkan bahwa selama periode 2020 tersebut PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Untuk tahun 2021 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Nilai NPL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 5,31% dan 38,2%. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. berada pada kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL antara $2\% \leq NPL < 5\%$ masuk dalam kriteria sehat.

Meskipun berada pada peringkat yang sama pada tahun 2020-2021 dengan peringkat sehat, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai NPL yang semakin naik menunjukkan bahwa bank mengalami penurunan dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin mengalami penurunan dan memberikan hasil negatif, sehingga kurang mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dengan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi.

Nilai ROA (Return On Asset) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 1.86% dan 2.44 %. Terlihat bahwa ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2021 meningkat dan secara keseluruhan ROA yang telah dimiliki oleh bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2021 selama periode tersebut telah masuk dalam kriteria sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2021 dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana rasio ROA $> 1.5\%$ masuk dalam kriteria sangat sehat.

Nilai NIM (Net Interest Margin) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 5,31 % dan 8,2 %. Pada tahun 2020 nilai NIM rendah, hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan tingginya biaya bunga yang ditanggung oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun tersebut. Secara keseluruhan dengan nilai NIM sebesar itu menunjukkan kemampuan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam memperoleh pendapatan bunga bersih selama dua tahun tersebut sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio NIM > 5% masuk dalam kriteria sangat sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2020-2021 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Capital dengan mengitung Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 38,03 % dan 47,37 %. dengan kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2021 tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu bank wajib menyediakan total modal lebih dari 12 % dari ATMR. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dengan penilaian kinerja keuangan pada tahun 2020-2021 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Profil risiko (*Risk profile*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2020-2021 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat tahun 2020 dan cukup sehat pada tahun 2021. Nilai NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 2,099% dan 3,03% berada dalam kondisi sehat.
2. Hasil Penilaian Rentabilitas (*Earnings*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2020-2021 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA dan NIM PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2020-2021 berturut-turut adalah 2,95%, 3,06%, dan 3,38% berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai rata-rata ROA dan NIM yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2020-2021.
3. Hasil penilain Permodalan (*Capital*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2020-2021 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama dua tahun tersebut berturut-turut adalah 38,03 % dan 47,37% dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut

berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 *tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia (1998). Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- B.N. Ajuha. Dalam buku Malayu. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive* Edition. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2002). Standar Akuntansi Keuangan, PSAK nomor 31, *Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lidia Desiana dan Aryanti (2018), “Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- 13/24/DPNP. (28 desember 2011). Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum.